

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor yang berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawai Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *crosstabs* (tabulasi silang)

Pada Faktor Individu, berdasarkan variabel jenis kelamin perempuan dengan stres kerja ringan sebesar 72,7%, berdasarkan variabel umur dengan stres kerja ringan yaitu 20-29 tahun sebesar 52,3%, berdasarkan variabel tingkat pendidikan terakhir yaitu diploma dengan stres kerja ringan sebesar 45,5%, berdasarkan variabel masa kerja yaitu 1-5 tahun dengan stres kerja ringan sebesar 68,2%, dan berdasarkan status pernikahan dengan stres kerja ringan yaitu sudah menikah sebesar 59,1%.

Pada Faktor Pekerjaan, berdasarkan variabel *shift* kerja dengan stres kerja ringan sebesar 43,25% yaitu *shift* pagi, berdasarkan variabel beban kerja dengan stres kerja ringan sebesar 40,9% yaitu perawat yang memiliki beban kerja berat, berdasarkan variabel tekanan dan desakan waktu dengan stres kerja ringan sebesar 52,3% yaitu perawat jarang tertekan, berdasarkan variabel supervisi yaitu sangat baik sebesar 72,7% dengan stres kerja ringan, dan berdasarkan variabel kemenduaan peranan dengan stres kerja ringan sebesar 65,9% yaitu perawat sangat sesuai kepada siapa melaporkan pekerjaan.

Pada Faktor Lingkungan, berdasarkan variabel kekuatan finansial dengan stres kerja ringan sebesar 45,5% yaitu finansial perawat baik, berdasarkan

variabel masalah-masalah yang bersangkutan dengan anak yaitu perawat sangat tidak pernah bermasalah dengan anak sebesar 52,3% dan berdasarkan masalah perkawinan dengan stres kerja ringan sebesar 45,5% yaitu perawat yang sudah menikah sangat tidak pernah bermasalah dengan perkawinan.

2. Meskipun beban kerja perawat di rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera tergolong berat, perawat tidak mengalami stres kerja berat karena fasilitas perawat tercukupi seperti ada bimbingan mental atau rohani perawat tiap bulan, adanya biaya insentif, setiap ulang tahun rumah sakit di adakan lomba dan hadiahnya berupa barang atau uang, apabila perawat ingin mengambil libur bisa bertukar *shift* dengan perawat lainnya, diadakan liburan untuk seluruh karyawan rumah sakit tanpa terkecuali tetapi harus mencapai target setiap tahunnya dan liburannya dengan sistem bergilir ini tidak ada di rencana tahunan hanya saja apabila mencapai target
3. Berdasarkan variabel jenis kelamin terdapat perbedaan antara jenis kelamin terhadap stres kerja perawat di rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera. Berdasarkan variabel status pernikahan terdapat perbedaan antara status pernikahan terhadap stres kerja perawat di rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera. Berdasarkan variabel *shift* kerja terdapat hubungan *shift* kerja dengan stres kerja perawat di rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera.
4. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi stres kerja perawat di rawat inap rumah sakit wiyung sejahtera adalah faktor individu yaitu jenis kelamin dan status pernikahan.

## 6.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian Analisis faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Wiyung Sejahtera, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Untuk itu peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan peneliti selanjutnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Meningkatkan pendidikan perawat yang diploma menjadi sarjana karena dengan pendidikan yang tinggi secara tidak langsung pengetahuan juga tinggi sehingga semua pekerjaan bisa teratasi dan tidak menjadi beban.
2. Perlu mempertahankan kondisi dan lingkungan kerja agar stres kerja dalam batas ringan sehingga pelayanan yang diberikan oleh perawat terus optimal dan melakukan evaluasi kerja.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti terkait Perbedaan nilai perusahaan dan karyawan, Wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan tanggung jawab, Umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai, Peran individu dalam organisasi. Menggunakan metode observasi terhadap perawat agar data primer yang diperoleh lebih bersifat objektif. Peneliti juga dapat melakukan penelitian sejenis terhadap responden yang berbeda seperti misalnya pada ruang intensif atau rawat jalan.